

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Mesin Parkir di Jakarta Diperbanyak

JAKARTA - Keberadaan mesin parkir elektronik atau terminal parkir elektronik (TPE) di Jakarta masih minim. Pemprov DKI berencana memperbanyak mesin parkir sebanyak 600 unit tahun ini.

Saat ini 201 mesin parkir elektronik tersebar di 40 titik lima wilayah Jakarta. Sementara parkir *on street* atau badan jalan yang harus dipenuhi mencapai 400 titik.

"Dalam waktu dekat akan ditambah 22 mesin di tiga titik parkir *on street* di Jalan Suryopranoto; Gereja Ayam, Pasar Baru; dan Batu Tulis. Keseluruhan pemasangan sekitar 600 unit baik mesin parkir elektronik maupun aplikasi parkir di satuan ruas parkir (SRP)," ujar Ivan, kepala humas Badan Layanan Umum (BLU) Perparkiran Dinas Perhubungan DKI Jakarta, kemarin.

Menurut dia, parkir *on street* di Jakarta diperbolehkan dan dikendalikan oleh BLU Perparkiran. Namun, penertiban kendaraan yang berada di badan jalan bukan titik parkir *on street* merupakan kewenangan Bidang Operasional Dinas Perhubungan DKI Jakarta.

Ivan menuturkan, rencana pemasangan 600 unit itu

dalam tahap proses lelang. Pemasangan mesin parkir elektronik bertarif progresif ini diberlakukan sejak 2017. Penggunaan teknologi berbasis aplikasi *smartphone* untuk mengelola parkir *on street* juga terus dikembangkan, salah satunya sudah diujicobakan di kawasan Mangga Besar, Jakarta Pusat.

Pemilik kendaraan akan dihiperi juru parkir, kemudian memfoto pelat nomornya. *Mobile printer* yang disediakan di lokasi akan mengeluarkan struk pembayaran. "Pada uji coba, tarif yang berlaku flat sebesar Rp5.000. Ke depan bisa progresif seperti penerapan tarif di TPE yang ada," ucapnya.

Berdasarkan hasil uji coba sementara, kebocoran parkir bisa ditelan hingga 10%. Pengawasan juru parkir nakal juga menjadi lebih mudah. Dalam aplikasi terlibat ada atau tidaknya urup parkir yang bekerja dan nakal mengantongi retri-

busi. "Kita siapkan *dashboard* untuk memantau juru parkir. Penyedia alat dan pihak ketiga," kata Ivan.

Aplikasi juru parkir ini diharapkan meningkatkan pendapatan sekaligus menghilangkan kesan negatif juru parkir. Program aplikasi juga sebagai inkubasi bisnis digital usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang paralel dengan program OKOCE.

Kepala Unit Pengelola Perparkiran Dinas Perhubungan DKI Jakarta Tiodor Sianturi mengatakan, beberapa titik sudah disurvei dan akan dipasang mesin parkir elektronik yang selama ini telah memberi banyak pemasukan. Saat ini DKI juga mengujicobakan aplikasi juru parkir di Mangga Besar. "Kami berharap warga berubah kebiasaannya dengan menggunakan mesin parkir elektronik sehingga dapat menjawab perparkiran zaman kini," ujarnya.

Anggota Komisi B DPRD DKI Jakarta Yuke Yurike meminta BLU Perparkiran menyelaraskan penggunaan aplikasi dalam mengelola parkir *on street*. Apabila ada dua atau lebih penggunaan teknologi dalam pengelolaan parkir, justru malah membuat bingung mas-

yarakat.

Politikus PDIP itu menyarankan agar pengguna teknologi dipilih dari yang sudah digunakan dan diketahui efektivitasnya. "Dari awal sudah disosialisasikan penggunaan mesin parkir elektronik. Hasilnya cukup efektif, namun pengawasannya belum maksimal. Nah, itu yang lebih baik disempurnakan," katanya.

Ketua Penelitian dan Pengembangan Dewan Transportasi Kota Jakarta (DTKJ) Lekemono Suryo Putranto mengatakan, seluruh parkir *on street* yang ditargetkan Pemprov DKI terpasang mesin parkir pada 2017 gagal terwujud. Jika kembali mencoba penggunaan teknologi baru, parkir yang merupakan instrumen pengendalian jumlah kendaraan akan memakan waktu lebih lama lagi penerapannya. Sementara itu, moda transportasi massal sedang digalakkan dan ditargetkan rampung berbarengan pada 2019.

Menurut dia, pemasangan mesin parkir di Jakarta memang baru berfungsi menekan angka kebocoran. Tetapi masih banyak pungutan liar karena

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Mesin Parkir di Jakarta Diperbanyak

ulah juru parkir nakal, padahal TPE tujuan utamanya mengendalikan kendaraan. Artinya, bila mesin parkir tidak terpasang di seluruh parkir *on street*, TPE tidak dapat berfungsi mengendalikan kepadatan kendaraan.

"Kalau pengendara tidak punya aplikasi apa bisa kita melarang. Aturannya sendiri cuma melarang parkir di badan jalan yang tidak ditentukan. Sistem pengawasan dan sensor harus dikembangkan di teknologi yang ada," ujar Leksmono.

♦ bimasetiyadi/okezone

Permasalahan seputar parkir

- ❖ Mesin terjadinya praktik pungutan liar
- ❖ Ketertasaan lahan parkir resmi yang terbatas
- ❖ Menjamurnya parkir liar oleh taks *online* ataupun ojek *online*



target tahun 2018
5.000 unit

Derek Parkir Liar

2015 : 9.020 unit
2016 : 20.817 unit
2017 : 22.732 unit

Sambutan untuk 500 aparat kepolisian dan berbagai sumber

Proyeksi 2018

- ❖ Rencananya ada **600 mesin** parkir dalam bentuk TPE ataupun aplikasi.
- ❖ BLU Perpajakan Etnas Pemubangan DKI Jakarta akan menambah **22 TPE** di Jalan Suryopranoto, Pasar Baru, dan Batu Tulis di Jakarta Pusat.

Perkiraan Biaya TPE

2015
Rp52 miliar

2017
Rp107,5 miliar

Tahap 1
41
Unit

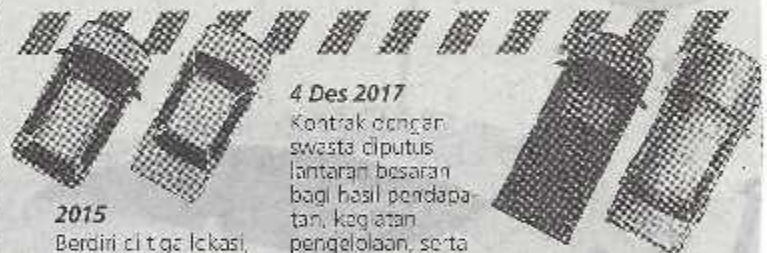
▲ Jakarta Pusat
Jalan Juanda Raya (13 unit)
Jalan Pecenongan (10 unit)

▲ Jakarta Barat
Jalan Pinangsia Raya (10 unit)
Jalan Pinangsia I, II (18 unit)

MAKSIMALKAN TPE

Pemprov DKI Jakarta berencana mengadakan ratusan Terminal Parkir Elektronik (TPE) ataupun parkir dengan teknologi aplikasi di *smartphone*.

TPE DIKELOLA BLU PERPARKIRAN



2015

Berdiri di tiga lokasi, yakni Sabang, Jakarta Pusat, Galathea, Jakarta Selatan, dan Jalan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

4 Des 2017

Kontrak dengan swasta diputus lantaran besaran bagi hasil pendapatan, kegiatan pengelolaan, serta pelayanan jasa parkir tidak memenuhi *key performance indicators* (KPI).

Jan 2018

Dilakukan open tender terhadap swasta yang diputus kontrak.

Tahap 2
160
Unit

▲ Jakarta Barat : 65 unit
▲ Jakarta Pusat : 32 unit
▲ Jakarta Utara : 12 unit
▲ Jakarta Selatan : 35 unit
▲ Jakarta Timur : 16 unit

